

PENGARUH REBUSAN KAYU MANIS TERHADAP NYERI LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM

Runggu Lina Fitriani¹, Anggraini¹, Ledy Oktaviani Iqmy¹, Fijri Rachmawati¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Article Info

Article History

Submission: 19-8-2025

Review: 22-8-2025

Accepted: 17-02-2026

Keywords

Perineal Wound Pain; Cinnamon

Abstract

Pain management for post-cesarean section (CS) mothers is often administered pharmacologically. Pharmacological methods have certain adverse side effects. A non-pharmacological method that can be an alternative is acupressure. This study aims to determine the effectiveness of acupressure at the He Gu and Yin Xi points on post-cesarean section (CS) maternal pain. This type of research is a quasi-experimental study with a pretest-posttest design approach with a sample of 30 post-cesarean section mothers divided into experimental and control groups. The experimental group was given a combination of painkillers and acupressure at the He Gu and Yin Xi points, while the control group only received painkillers. Samples were taken by purposive sampling at Tinatapura Hospital, Palu City. The pain scale evaluation tool used the Visual Analog Scale (VAS). Analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the Mann-Whitney test. In the experimental group, the average pain before the intervention was 7.13 and after the intervention was 1.67. Meanwhile, in the control group, the average pain before the intervention was 7.67 and after the intervention was 3.67. The Mann-Whitney test yielded a p-value of $0.001 < 0.05$. Acupressure on the He Gu and Yin Xi points was effective in reducing pain in post-cesarean delivery mothers. This was indicated by a greater average reduction in pain scale in the experimental group compared to the control group.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Pendahuluan

Masa nifas yang biasanya berlangsung selama 6 hingga 12 minggu merupakan masa setelah seorang ibu baru melahirkan bayinya yang dimanfaatkan untuk memulihkan kesehatannya. *Laserasi* perineum merupakan robekan yang terjadi pada daerah otot yang ditutupi kulit antara introitus vagina dan anus. Robekan perineum disebabkan oleh *laserasi* spontan pada perineum selama persalinan, hal ini terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan kadangkala juga pada kelahiran berikutnya. Penyembuhan luka perineum yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi perineum. Jika penyembuhan luka terhambat, ibu akan merasa kesakitan dan takut bergerak yang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti subinvolusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan pendarahan pasca melahirkan yang merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Desanta, dalam Susanti et al., 2022).

*Corresponding author:

anggraini

E-mail address: anggraini@malahayati.ac.id

Postpartum atau masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput ketuban, masa nifas juga merupakan masa pemulihan organ-organ kandungan seperti sebelum hamil, masa dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu atau 42 hari (Prawirohardjo, 2022). Pada masa nifas terjadi berbagai perubahan fisiologis secara fisik maupun psikologis. Apabila ibu tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, maka akan menimbulkan berbagai masalah pada ibu postpartum (Walyani, 2021).

Masalah yang timbul pada masa post partum yaitu nyeri perineum. Nyeri perineum merupakan hal fisiologis pada ibu post partum, akan tetapi nyeri ini mempengaruhi kemampuan wanita untuk mobilisasi sehingga dapat menimbulkan komplikasi seperti perdarahan post partum. Nyeri perineum akibat adanya laserasi dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan dispareunia. Nyeri luka perineum akan dirasakan setelah persalinan sampai beberapa hari pasca persalinan. Nyeri perineum dapat terjadi setelah persalinan pervagina akibat laserasi spontan pada bayi lahir dan dapat diperparah apabila terdapat robekan pada perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi. Tindakan ini akan memerlukan penjahitan tersebut dapat menyebabkan nyeri pada daerah luka jahitan (Mayangsari & Sari, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2023) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 (*World Health Organization*, 2023). Seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu dirumah. Amerika dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% mengalami ruptur perineum, Asia masalah robekan perineum cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan perineum di Dunia terjadi di Asia (Boyle, 2021).

Di Indonesia, prevalensi ibu bersalin yang mengalami *Ruptur perineum* terbanyak dalam rentang usia 32-39 tahun yaitu sebesar 62%. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa di Indonesia Ruptur perineum dialami oleh 1.463 ibu (75%) dari 1.951 ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, sebanyak 1.112 orang (57%) ibu mendapat jahitan perineum, kemudian sebanyak 156 (8%) karena episiotomy dan sebanyak 566 orang (29%) karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi kejadian luka perineum di Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2023 sekitar 70% ibu melahirkan mengalami ruptur perineum, dengan jumlah 243 orang dengan mayoritas terjadi pada ibu primipara sebanyak 37 orang (15,22%) pada jarak kelahiran >2 tahun.

Ibu nifas sering merasakan keluhan selama pasca melahirkan saat 24 jam pertama, keluhan yang sering dirasakan ibu nifas diantaranya nyeri perut bagian bawah disebabkan karena involusi atau terjadi kontraksi, nyeri akibat luka episiotomi (Maryunani, 2022). Setiap orang berbeda penerimaan ambang nyerinya, sebagian orang akan merasa terganggu dengan keadaan nyeri nifas terutama nyeri pada daerah perineum. Keadaan nyeri perineum adalah hal yang fisiologis, namun apabila seseorang tidak dapat beradaptasi dengan nyeri tersebut dapat mengganggu aktifitas ibu sehari-hari dan dapat berpengaruh pada mobilitas ibu yang dapat menyebabkan komplikasi lain seperti infeksi nifas dan perdarahan.

Nyeri yang disebabkan oleh episiotomi dan kontraksi dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu. Dampak dari nyeri perineum tersebut adalah stress, traumatik, takut terluka, tidak nafsu makan, sulit tidur dan depresi (Arisanty, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada luka perineum dapat diberikan secara farmakologi dan nonfarmakologi, upaya yang dapat dilakukan secara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan upaya yang dapat dilakukan secara nonfarmakologi dengan memanfaatkan tanaman atau bahan alami yang banyak berkhasiat untuk kesehatan yang dapat diberikan untuk mempercepat mengurangi nyeri pada luka perineum seperti rebusan kayu manis (Jaelani, 2021). Wulandari (2017) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan. Penggunaan obat-obat non steroid anti inflamasi

(NSAID) merupakan obat yang umum digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan, namun beberapa obat tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti tukak lambung. Beberapa studi meneliti tentang pengaruh obat herbal untuk mengobati luka jahitan, misalnya lavender, kunyit, minyak zaitun, dan kayu manis.

Penanganan lain secara farmakologi untuk membunuh bakteri pada luka perineum dengan pemberian antibiotik seperti Amoksisilin. Efek kimia dalam penggunaan antibiotik ini bisa merusak sel-sel tubuh dan menimbulkan efek samping. Kelemahan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat membuat bakteri resisten terhadap antibiotik (Nurhayati et al., 2023). Penanganan non farmakologi sebagai alternatif untuk membunuh bakteri pada luka perineum menggunakan kayu manis. Kayu manis mempunyai efek anti inflamasi dan analgesik sehingga sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada luka perineum. Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak rempah herbal yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara *invivo* dan *invitro* menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi, antara lain sebagai antifungal, anti kardiovaskular, antikanker, anti inflamasi, anti ulser, anti diabetes, antivirus, anti hipertensi, antioksidan, penurun lemak dan kolesterol. Efek samping kayu manis antara lain gusi bengkak, iritasi kulit, pusing, dan menyebabkan penurunan gula darah yang terlalu besar. Namun, efek samping tersebut dapat terjadi apabila kayu manis dikonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan (Siska, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2022) tentang pemberian kayu manis terhadap nyeri luka jahitan pada ibu nifas di Puskesmas Padasuka. Evaluasi asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan intervensi pemberian rebusan kayu manis untuk mengurangi nyeri luka jahitan perineum pada ibu nifas efektif terhadap pengurangan rasa nyeri. Pada intervensi pemberian rebusan kayu manis menunjukkan secara signifikan bahwa kayu manis dapat digunakan sebagai analgesik dan mempercepat penyembuhan luka (Ariani, 2022).

Berdasarkan data di Puskesmas Segala Mider prevalensi ibu nifas selama 3 bulan terakhir sebanyak 94 responden (November 28 responden, Desember 32 responden dan Januari 34 responden). Dari 94 responden, 56 responden dengan luka perineum. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025. Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan hubungannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2025 di Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah. Rancangan penelitian pre-eksperimental, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy Experimental Design bentuk Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum dengan luka perineum sebanyak 94 responden pada 3 bulan terakhir (Maret April, Mei) dengan rata-rata 30 responden setiap bulan. jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden dan dibagi dalam 2 kelompok yaitu 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden kelompok intervensi yang diberikan rebusan kayu manis. Dalam penelitian ini yang penulis menggunakan non probability sampling dengan jenis *accidental sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya :Tidak memiliki riwayat kadar gula darah rendah, bersedia menjadi responden, mengikuti proses penelitian hingga akhir sedangkan Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah responden dengan riwayat kadar gula darah rendah dan atau memiliki kadar gula rendah saat penelitian dan tidak mengikuti proses penelitian hingga akhir.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian rebusan kayu manis dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rata-rata nyeri pretest posttest. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan ada 2 yaitu lembar observasi NRS (*Numeric Rating Scale*), dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang dapat memberikan nilai interval atau jarak urutan kelas.

Prosedur penelitian dimulai dengan perizinan dan uji etik, pengisian informed consent. Pretest dilakukan sebelum intervensi, kemudian diberikan rebusan kayu manis pada hari pertama ibu postpartum. Rebusan kayu manis diberikan sebanyak 1 kali per hari selama 1 minggu dengan jumlah 1,5 g kayu manis dengan air 200 ml per pemberian. Setelah diberikan rebusan kayu manis yang terakhir, peneliti memberikan post-test menggunakan lembar observasi untuk mengetahui skala nyeri luka perineum yang dirasakan setelah diberikan rebusan kayu manis pada kelompok intervensi (Muryani et al., 2025).

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji T-Test. Paired sampel T-Test apabila hasil uji normalitas data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika distribusi data tidak normal. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai Sig untuk *pretest* berdistribusi tidak normal dengan Sig < 0,05 yaitu 0,029 (*pretest* intervensi), 0,023 (*posttest* intervensi), 0,023 (*pretest* kontrol) dan 0,039 (*posttest* kontrol), sehingga uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

Hasil

Analisis Univariat

Rata-rata Nyeri Luka Perineum Sebelum dan Setelah diberikan Rebusan Kayu Manis pada Kelompok Intervensi

Tabel 1

Rata-rata Nyeri Luka Perineum Sebelum dan Setelah diberikan Rebusan Kayu Manis pada Kelompok Intervensi

Nyeri	N	Mean	Beda Mean	Min	Max	SD
Sebelum	15	5,13	2,66	3	7	1,457
Sesudah	15	2,47		1	5	1,457

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan rata-rata nyeri luka perineum sebelum diberikan intervensi rebusan kayu manis adalah (5,13) dan rata-rata nyeri sesudah diberikan intervensi rebusan kayu manis mengalami penurunan menjadi (2,47) dengan selisih skor rata-rata (2,66).

Rata-rata Nyeri Luka Perineum Sebelum dan Setelah diberikan Rebusan Kayu Manis pada Kelompok Kontrol

Tabel 2

Rata-rata Nyeri Luka Perineum Sebelum dan Setelah diberikan Rebusan Kayu Manis pada Kelompok Kontrol

Nyeri	N	Mean	Beda Mean	Min	Max	SD
Sebelum	15	5,07	1,54	2	7	1,580
Sesudah	15	3,53		1	6	1,846

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan rata-rata nyeri luka perineum sebelum diberikan intervensi rebusan kayu manis adalah (5,07) dan rata-rata nyeri sesudah diberikan intervensi rebusan kayu manis mengalami penurunan menjadi (3,53) dengan selisih skor rata-rata (1,54).

Uji Normalitas Data

Kriteria uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika taraf signifikansi $> \alpha$ (0,05).

Tabel 3
Uji Normalitas Data

Pre/Post Test	Shapiro-Wilk	
	N	Sign.
<i>Pretest Intervensi</i>	15	0,029
<i>Posttest Intervensi</i>	15	0,023
<i>Pretest Kontrol</i>	15	0,023
<i>Posttest Kontrol</i>	15	0,039

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Sig untuk *pretest* berdistribusi tidak normal dengan Sig $< 0,05$ yaitu 0,029 (*pretest intervensi*), 0,023 (*posttest intervensi*), 0,023 (*pretest kontrol*) dan 0,039 (*posttest kontrol*), sehingga uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4

Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025

Kelompok Intervensi	N	Pengaruh	Jumlah	Mean Rank	P-Value
<i>Posttest-Pretest</i>	15	Turun	15	8,00	0,001
		Naik	0	0,00	
		Tetap	0		

Berdasarkan hasil tabel 4 diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami penurunan nyeri (negatif) pada kelompok intervensi yaitu 15 orang yang artinya semua responden pada kelompok intervensi mengalami penurunan nyeri dengan nilai *p-value* = 0,001 yang artinya ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang mengalami penurunan nyeri (negatif) pada kelompok intervensi yaitu 15 orang yang artinya semua responden pada

kelompok intervensi mengalami penurunan nyeri dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 1 responden yang tidak mengalami perubahan nyeri dan 1 responden mengalami kenaikan nyeri dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$.

Berdasarkan Hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pemberian air rebusan kayu manis menunjukkan hasil yang optimal dibandingkan dengan perawatan biasa pada proses penyembuhan luka perineum dikarenakan beberapa kandungannya yang terdapat didalam kayu manis. Kayu manis memiliki kandungan salahsatu nya Eugenol yang bersifat Analgesik. Eugenol dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisseptif salah satu tanda inflamasi adalah nyeri. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri.

Hasil dari penelitian, sebagian besar responden pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan luka perineum lebih rendah dibanding kelompok intervensi. Dan ada pula diantara 15 orang kelompok kontrol 1 tidak mengalami penurunan dan 1 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan maupun penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri. Penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan non farmakologi sebagai alternatif untuk membunuh bakteri pada luka perineum menggunakan kayu manis. Kayu manis mempunyai efek anti inflamasi dan analgesik sehingga sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada luka perineum. Peneliti berasumsi bahwa pemberian air rebusan kayu manis menunjukkan hasil yang optimal dibandingkan dengan perawatan biasa pada proses penyembuhan luka perineum dikarenakan beberapa kandungannya yang terdapat didalam kayu manis. Kayu manis memiliki kandungan salahsatu nya Eugenol yang bersifat Analgesik. Eugenol dapat menghambat sintesis dari prostaglandin dan berfungsi sebagai antiinflamasi dan antinosisseptif salah satu tanda inflamasi adalah nyeri. Eugenol merupakan salah satu senyawa kimia yang sering digunakan dalam mengatasi nyeri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ambang rangsang nyeri adalah usia. Semakin tua usia seseorang, maka ambang rangsang nyerinya lebih tinggi dibanding pada orang yang usianya lebih muda. Pada ibu nifas dengan usia semakin tua yang mengalami robekan perineum akan lebih tinggi ambang rangsang nyerinya dibandingkan dengan ibu nifas dengan usia yang lebih muda (Mulati, 2017). Usia mempunyai peranan penting dalam mempersepsikan intensitas nyeri. Semakin tua usia seseorang akan semakin kompleks dalam mempersepsikan rasa nyerinya. Anak-anak dan orang dewasa tentu berbeda dalam mengekspresikan rasa nyeri, anak-anak cenderung bingung dan sukar mengekspresikan rasa nyeri yang dialaminya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang berusia ≤ 20 tahun mengalami intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan responden yang berusia lebih tua. Adapun faktor lain disebabkan karena ibu kurang menjaga kebersihan luka, jarang mengganti pembalut, sehingga nyeri luka perineum semakin meningkat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,001$ pada kelompok intervensi yang artinya ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 1 responden yang tidak mengalami perubahan nyeri dan 1 responden mengalami kenaikan nyeri dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$

Daftar Pustaka

- Andarmoyo, S., & Suharti. (2013). Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan. In R. K. Ratri, Konsep Aplikasi Nyeri Persalinan (p.46). Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah, & Lestari, P. (2019). Pijat Perineum; Mengurangi Ruptur Perineum untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil, dan Mahasiswa Kesehatan. Pustaka Baru Press.
- Gusriati, G., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10 SE-Articles), 4305–4317. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1670>
- Hastomo, M. T., & Suryadi, B. (2019). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 8(02), 436–442. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.320>
- Indrayani, I., & Djami, M. (2016). Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.
- Isnaini, D., Rasyid, F. N., Ma'rifah, U., & Mukarromah, N. (2022). Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di BPS Farida Hajri. SINAR Jurnal Kebidanan, 3(2), 38–46.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012). Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. In aBaY, Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan (pp. 31-38). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mayangsari, D., & Sari, D. (2021). Manfaat Aromatherapy Lavender dan Chamomile Mengatasi Nyeri Perineum Ibu Nifas. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14, 1. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.523>
- Marmi. (2012). Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad, A. et al. (2014). Effect of Cinnamon on Perineal Pain and Healing of Episiotomy: a Randomized Placebo-Controlled Trial. J Integr Med, 12(4), 359-366
- Mulati, T.S. (2017). Nyeri Perineum berdasarkan Karakteristik Pada Ibu Post Partum. Retrieved 07 01, 2020, from <http://jurnal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/281/275&ved=2ahUKEwjw5NuUi7njAhVJKY8KHdnxBdwQfjABegQICBAI> (akses 17 Juli 2020 08.00 wib).
- Muryani, Jaya, B., Hafni, N., & Siregar, Y. D. (2025). Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024. 5, 106–116.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). Manajemen Nyeri Nonfarmakologi. UrbanGreen Central Media.
- Nurhayati, H., Siantar, R., & Rostianingsih, D. (2023). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah (Red Betel Leaves) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum di TPMB Heni Nurhayati Bekasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15, 243–256. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1464>
- Nurrosyidah, I. H., Riya, M. A., & Ma'ruf, A. F. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 2(3), 169–185.

<https://doi.org/10.33759/jrki.v2i3.101>

- Romadhon, F. N., Dewi Putri, R., & Evayanti, Y. (2021). Pemberian Ekstrak Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 757–765. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Santi, Syamsuddin, S. D., & Nur, M. I. (2024). Pengaruh Air Rebusan Kayu Manis Terhadap Penurunan Asam Urat Lansia Di Puskesmas Maroangin Palopo. *Jurnal Kesehatan Tambusia*, 5, 5155–5160.
- Sari, M., & Harahap, M. L. (2024). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Senam Kegel Untuk Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan Darmas (JKD)*, 2(1), 41–47.
- Sukarni, I., & Margaret, Z. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistyaningsih. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyowati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Ulsafitri, Y., & Ulandari, N. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum 1-2 hari. *Afiyah*.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Kementerian Kesehatan R.
- Wulandari, E. (2017). *Herbal untuk Perawatan Masa Nifas; Penggunaan Kayu Manis untuk Nyeri Perineum dan Luka Episiotomi*. diakses 15-02-2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/217380-herbal-untuk-perawatan-masa-nifas-penggu.pdf>
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zuliyanti, I.C., et al. (2017). The Duration Of Perinal Wound Between Baste and Interrupt ed Suture Among Postpartum Mother. <https://publication.inschool.id/index.php/icash/article/view/55> (diakses April 2020)